

KERANGKA ACUAN KEGIATAN
ICF (*INTENSIF CASE FINDING*) KUSTA FRAMBUSIA
TAHUN 2024

A. Pendahuluan

Penyakit Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah social, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional.

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di Negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan Negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat.

Penyakit Frambusia yang juga disebut Patek atau Bubo adalah penyakit kulit menular menahun yang kambuhan. Penyebabnya adalah:kuman *Treponemapertenue*. Penyakit ini banyak menyerang anak-anak usia kurang dari 15 tahun. Penyakit Frambusia sangat menular, terutama pada fase awal. Penyakit ini juga sudah jarang terjadi di Masyarakat dan masuk dalam fase eradikasi frambusia.

B. Latar belakang

Pada tahun 2022 kasus kusta di wilayah Puskesmas Bontang Lestari tidak ada ditemukan kasus kusta maupun kasus frambusia. Tapi tidak menutup kemungkinan adanya kasus kusta ataupun frambusia yang belum terdeteksi dan beresiko menularkan kepada orang lain, maka program Kusta dan frambusia dirasa perlu dilakukan secara berkelanjutan di Puskesmas Bontang Lestari. Kota Bontang telah menerima sertifikat Kota Bebas Frambusia pada tahun 2021 dan keberhasilan tersebut didapatkan dengan adanya kegiatan ICF berkelanjutan untuk tidak ada terjadi kasus Frambusia di Masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan intensifikasi case finding (ICF) untuk menemukan penderita kusta secara dini dan tetap mempertahankan Kota Bontang bebas Frambusia. Dengan adanya kegiatan tersebut di Puskesmas Bontang Lestari maka ikut mendukung Visi dari Puskesmas Bontang Lestari yakni "Puskesmas idaman yang prima dalam pelayanan demi terwujudnya masyarakat mandiri hidup sehat" dan juga sesuai dengan Misi dari Puskesmas Bontang Lestari yaitu "Menyelenggarakan upaya kesehatan promotif,preventif,kuratif dan rehabilitative secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan perorangan,keluarga,dan

masyarakat beserta lingkungan”, serta sejalan dengan Tata Nilai Budaya Kerja Organisasi Puskesmas Bontang Lestari yaitu “ PASTI SEHAT” Service Excellent, Petugas kusta harus memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin agar pasien dan keluarga kusta datang rutin setiap bulan untuk melakukan control dan ambil obat setiap bulannya agar tidak terjadi kasus default maupun mangkir minum obat.

C. Tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan Umum

Melakukan pemeriksaan kasus kontak erat yang tinggal serumah dengan penderita Kusta

Tujuan Khusus :

1. Ditemukannya pasien secara dini melalui penemuan secara aktif melalui pemeriksaan kontak erat
2. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya deteksi dini kusta.

D. Kegiatan pokok dan rincian kegiatan

1. Kegiatan Pokok

Melaksanakan kegiatan ICF (Intensif Case Finding) Kusta Frambusia di Lokus / Wilayah di temukan kasus Frambusia.

2. Rincian Kegiatan

- Menentukan titik lokasi pelaksanaan kegiatan ICF kusta frambusia
- Membuat SK kader ICF dan Petugas ICF
- Sosialisasi Kegiatan ICF (Intensif Case Finding) Kusta Frambusia kepada kader ICF dan Sekolah
- Penyebaran dan Pengumpulan Format bercak di titik lokus oleh Kader ICF
- Konfirmasi kasus suspek kusta frambusia kegiatan ICF (Intensif Case Finding) Kusta Frambusia

E. Cara melaksanakan kegiatan

1. Menentukan titik lokus kegiatan pelaksanaan ICF kusta frambusia

Penanggung jawab program menentukan titik lokus berdasarkan lokus data kejadian kusta dalam kurun 5 tahun terakhir dan 2 sekolah dasar untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan bercak dan koreng pada lokus dan sekolah dasar yang telah ditentukan.

2. Membuat SK kader ICF dan Petugas ICF

Penanggung jawab program menentukan kader sebanyak 2 orang per lokus yang mana ada 9 titik lokus yang telah ditentukan (terdiri dari 7 RT dan 2 sekolah dasar). Kader yang telah ditentukan bertugas untuk melaksanakan pelaksanaan kegiatan ICF berdasarkan tempat tinggal Kader yang berada diwilayah titik lokus dan kesediannya untuk melaksanakan. Kader kemudian dibuatkan SK Kader ICF kusta frambusia. Penanggung jawab program juga membuat SK petuga pelaksana kegiatan ICF yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi maupun konfirmasi suspek kusta frambusia.

3. Sosialisasi Kegiatan ICF (Intensif Case Finding) Kusta Frambusia kepada kader ICF dan Sekolah

Penanggung jawab program membuat undangan sosialisasi berdasarkan jadwal yang telah disusun di rencana pelaksanaan kegiatan dengan mengundang kader ICF dan juga perwakilan sekolah dasar. Kemudian sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan teknis pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan ICF kepada kader ICF dan perwakilan sekolah dasar. Kemudian di akhir kegiatan dibagikan form bercak kepada kader ICF yang bertugas sesuai lokus sebanyak 20 formulir perlokus.

4. Penyebaran dan Pengumpulan Format bercak di titik lokus oleh Kader ICF

Kader ICF yang bertugas disesuaikan lokasi membagikan formulir bercak kepada 20 KK perlokus yang kemudian diisi oleh warga untuk secara mandiri memeriksa bercak dan koreng sesuai arahan kader ICF. Setelah itu kader ICF bertugas mengumpulkan kembali formulir bercak yang kemudian di serahkan ke penanggung jawab program kusta frambusia. Kemudian penanggung jawab program kusta frambusia memilah dan mengolah data untuk mendapatkan kasus suspek kusta frambusia.

5. Konfirmasi kasus suspek kusta frambusia kegiatan ICF (Intensif Case Finding) Kusta Frambusia

Petugas bersama kader ICF mendatangi suspek kusta atau frambusia untuk melakukan pemeriksaan untuk menentukan bercak atau koreng yang ditemukan merupakan kasus kusta atau frambusia. Apabila ada kasus suspek yang terkonfirmasi kemudian dilanjutkan pemeriksaan laboratorium dan jika hasil pemeriksaan menunjang diagnostik kusta atau frambusia dilakukan tatalaksana pengobatan kusta atau frambusia.

F. Sasaran

- 2 Sekolah Dasar
- 20 KK per lokus kegiatan ICF

G. Jadwal pelaksanaan kegiatan

N O	KEGIATAN	Tahun 2024												PERAN TERKAIT		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Lintas Program	Lintas Sektor	
1	Menentukan titik lokasi pelaksanaan kegiatan ICF kusta frambusia						X								PJ UKM	
2	Membuat SK kader ICF dan Petugas ICF						X								PJ UKM	Kader
3	Sosialisasi Kegiatan ICF (<i>Intensif Case Finding</i>) Kusta Frambusia kepada kader ICF dan Sekolah						X								PJ UKM	Kader , Sekolah Dasar
4	Penyebaran dan Pengumpulan Format bercak di titik lokus oleh Kader ICF						X									Kader, Sekolah Dasar, RT
5	Konfirmasi kasus suspek kusta frambusia kegiatan ICF (<i>Intensif Case Finding</i>) Kusta Frambusia						X								PJ UKM	Kader , Sekolah Dasar

G. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan langsung oleh pelaksana program dengan format matrik evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil evaluasi tersebut dibahas secara bersama oleh pengelola program dan kordinator UKM sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Pelaporan evaluasi kegiatan dibuat oleh pelaksana program setelah kegiatan dilaksanakan dan dikumpulkan kepada kordinator UKM Puskesmas Bontang Lestari.

H. Pencatatan, pelaporan dan evaluasi kegiatan

1. Pencatatan dengan menggunakan form rekapitulasi hasil kegiatan ICF
2. Membuat laporan kegiatan ICF setelah selesai pelaksanaan kegiatan
3. Evaluasi kegiatan setiap pelaksanaan kegiatan di matrik Evaluasi Kegiatan

Bontang, 02 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala Puskesmas Bontang Lestari

PJ Program Kusta

drg. Faradina

NIP.19871213 201402 2 005

dr. Apmes Sumule

NIP. 19880512 201903 1 012